BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan yaitu pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sesuai bidangnya. Harapannya, lulusan SMK dapat mengembangkan diri secara mandiri dan siap berkarir di dunia kerja. Pendidikan SMK tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Selain itu, SMK juga menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan profesional dalam menghadapi dunia kerja secara langsung dan mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang ada.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung kesiapan karir peserta didik adalah melalui layanan dasar bidang karir, yaitu layanan yang bersifat preventif dan pengembangan (*developmental*), yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk membantu mereka mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, serta membuat perencanaan karir yang realistis dan bertanggung jawab. Layanan dasar ini biasanya diberikan dalam bentuk kegiatan kelas, seminar, atau *workshop* layanan dasar bidang karir yang sistematis dan terprogram.

Namun, efektivitas layanan dasar bidang karir di SMK perlu dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui sejauh mana layanan tersebut berhasil membantu peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karir mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi yang terstruktur, dengan menggunakan pendekatan formatif dan sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program layanan, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan solusi atas objek evaluasi, seperti peningkatan kualitas layanan, perbaikan metode pelaksanaan, penambahan

sarana dan prasarana, atau peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

> Masa remaja merupakan waktu untuk kekacauan ringan. Menurut Erikson, masa remaja adalah waktu untuk identitas dan rasa bingung. Begitu pula dalam merencanakan karir. Menurut Ginsberg, Ginzburg, Axelrad, dan Herma, tahap perkembangan karir remaja dibagi mejadi tiga periode, yaitu *pertama*, tahap fantasi (pada umur 12) merujuk pada peranan main-main dan imajinasi berpikir mengenai pekerjaan di masa depan. *Kedua*, tahap sementara, mendeskripsikan dengan mendetail di masa depan, lebih fokus pada pengenalan minat, kemampuan, dan nilai-nalai dalam pengetahuan pekerjaan. *Ketiga*, tahap realitas (setelah umur 17 tahun) termasuk menspesifikasi dan perwujudan pemilihan pekerjaan.

Pada fase remaja, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peserta didik sering menghadapi berbagai masalah dan hambatan dalam menentukan pilihan karir. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman diri, seperti kurangnya pengetahuan mengenai potensi, minat, bakat, serta ketidaktahuan dalam memilih jalur karir yang sesuai. Selain itu, banyak peserta didik belum memiliki informasi yang memadai mengenai dunia kerja dan bagaimana merencanakan karir di masa depan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya layanan dasar bidang karir yang komprehensif di sekolah untuk membantu peserta didik membangun kemandirian dalam merancang masa depan karirnya.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rohmawati (2019) dimana hal tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap layanan layanan dasar bidang karir dengan tingkatt kemandirian peserta didik dalam merencanakan karir. Semakin positif persepsi peserta didik terhadap layanan dasar bidang karir yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian mereka dalam membuat keputusan karir. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi layanan dasar bidang kariryang efektif sangat dibutuhkan guna mengatasi permasalahan perencanaan karir pada remaja SMK.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

di SMKN 1 dan SMKS Bina Mandiri Bekasi, diketahui bahwa peserta didik di SMKN 1 mulai mendapatkan layanan layanan dasar bidang karir sejak kelas X, sedangkan di SMKS Bina Mandiri layanan tersebut baru diberikan sejak kelas XI. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya kebingungan yang signifikan di kalangan peserta didik SMK di wilayah Kecamatan Bekasi Barat, khususnya dalam menentukan pilihan karir setelah lulus, termasuk keputusan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan temuan lapangan dan data observasi awal, sekitar 60% peserta didik mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dasar bidang karir perlu diberikan secara lebih rutin, intensif, dan dimulai lebih dini.

Kebingungan yang dialami peserta didik dalam menentukan arah karir tidak hanya disebabkan oleh faktor usia yang belum memenuhi persyaratan untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga oleh adanya ketidak sesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dicari oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Penelitian oleh Telaumbanua (2019) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan dasar bidang karir masih belum optimal terutama pada aspek input dan proses, sehingga belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam merencanakan masa depan karirnya.

Beberapa permasalahan yang kerap muncul terkait dengan karir antara lain kebingungan dalam memilih program studi atau jurusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, ketidak jelasan dalam menentukan cita-cita, kurangnya pemahaman terhadap bakat dan minat yang dimiliki, serta munculnya kecemasan dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus sekolah. Dilansir dari CNBC Indonesia, Kepala BPS Margo Yuwono menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK. Berdasarkan data yang tersedia, tingkat pengangguran lulusan SMK tercatat sebesar 10,38% (Lidya Sembiring, 2022). Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menjadi tantangan besar bagi Sekolah Menengah Kejuruan untuk merumuskan langkah-langkah serta solusi yang tepat guna

menekan angka pengangguran dan meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena kesiapan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi memerlukan perencanaan dan pemilihan karir yang matang, yang dikenal dengan istilah *kematangan karir*. Selain itu, penting untuk dipahami bahwa keberhasilan dalam berkarir sangat bergantung pada kepemilikan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mempersiapkan karir para peserta didik ialah dengan memberikan layanan dasar bidang karir dari guru bimbingan dan konseling terhadap program layanan karir. Dalam regulasi pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) melalui Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menegaskan bahwa layanan dasar bidang karir dan konseling, termasuk layanan dasar bidang karir, merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam bidang pendidikan, layanan dasar bidang karir yaitu salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, layanan dasar bidang karir dan konseling merupakan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik agar mencapai perkembangan diri yang optimal (Mamat.S 2020). Selain itu, saat ini di setiap sekolah tentunya memiliki guru dan juga ruangan yang dikhususkan untuk peserta didik melakukan konseling. Tenaga pendidik di bidang konseling atau dapat disebut guru bimbingan dan konseling yaitu tenaga profesi yang sudah berpengalaman dari keilmuan wawasan ataupun telah dipersiapkan baik dari segi wawasan kepribadian untuk melakukan layanan konseling di sekolah. Peningkatan kualitas layanan karir di SMK dapat berdampak langsung pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Gysbers & Henderson (2012) yang menyatakan bahwa program layanan dasar bidang karir yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Selain itu, Brown & Lent (2019) menekankan bahwa layanan karir yang berbasis evaluasi dapat memperkuat

motivasi intrinsik peserta didik dan membantu mereka dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan kompetensinya.

Dengan demikian, optimalisasi layanan dasar bidang karir di SMK tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara pendidik, industri, dan pembuat kebijakan. Evaluasi yang berkelanjutan serta penyesuaian terhadap kebutuhan industri akan memastikan bahwa lulusan SMK dapat menjadi tenaga kerja yang kompetitif dan mampu menghadapi tantangan global. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Bekasi, penulis menanyakan apakah melakukan kolaborasi dengan pihak luar dan kepada siapa kolaborasinya serta sejauh mana kolaborasinya. Disampaikan bahwa SMKN 1 Bekasi melakukan kolaborasi dengan pihak luar, diantaranya dengan Yamaha dan Astra untuk jurusan lokomotif, PT. Patria untuk jurusan pengelasan, dan untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Pengembangan Perangkat Lunak, dan Rekayasa Perangkat Lunak sudah ada kelas industri yang merupakan implementasi dari *link and match* antara sekolah dan industri. Selama ini potensi diri peserta didik terus dikembangkan dan peserta didik banyak belajar dan berlatih keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam bidang layanan dasar bidang karier, berperan penting dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Melalui layanan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan yang dimiliki, sehingga mereka dapat merencanakan masa depan karier dengan lebih matang dan terarah (Dina, Nia, & Nurliana, 2020).

Penyelenggaran layanan dasar bidang karir dapat membantu peserta didik secara mandiri, memahami diri dan mengatasi permasalahan dan hambatan dalam pemilihan karir, serta pengambilan keputusan karir dan kesiapan kerja Salah satu permasalahan seperti ini jika tidak segera diatasi akan menjadi penyebab hilangnya konsep diri peserta didik untuk membuat perencanaan dan pemilihan karir dimasa depan. Oleh karena itu guru

bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan layanan dasar bidang karir yang optimal. Layanan dasar bidang karir juga merupakan salah satu tuntunan agar peserta didik dapat memecahkan masalah, diantaranya masalah pendidikan serta karir atau pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara pada salah satu guru SMK,menyatakan Layanan dasar bidang karir merupakan layanan dasar bidang karir untuk membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja, memilih lapangan karir atau jabatan untuk menyesuaikan diri dalam berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan. Disatu sisi masih terdapat peserta didik SMKS Bina Mandiri mendapat kesulitan dalam menentukan minat untuk menentukan studi lanjut peserta didik , hal tersebut terlihat masih terdapat peserta didik yang dibayangi atau ikut ikutan oleh teman-temannya. Karena itu pelaksanaan layanan dasar bidang karir yang efektif adalah dalam membina dan mengarahkan peserta didik dalam menggali potensi yang ada pada dirinya.

Layanan dasar bidang karir menurut Aniek (2022) merupakan sebuah layanan dasar bidang karir yang diberikan pada peserta didik dan memberikan fokus utama untuk membuat rencana, pengembangan diri, pengembangan hal dalam menyelesaikan suatu permasalahan terhadap karirnya, sehingga memberkan pemahaman dalam suatu jabatan. Holland menekankan pada konselor sekolah, hendaknya layanan dasar bidang karir berbasis sekolah dan melibatkan orang lain baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Layanan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK) diperlukan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan informasi karir yang relevan, pemahaman yang mendalam terhadap dunia kerja, serta kesiapan dalam memasuki dunia industri sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Dengan adanya layanan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terarah dalam menentukan jalur karir mereka setelah lulus, baik dengan memasuki dunia kerja secara langsung, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau bahkan memulai usaha secara mandiri. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menekankan

pentingnya layanan dasar bidang karir di SMK sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang mengarahkan peserta didik untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan industri (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, layanan bidang karir bukan hanya sekedar pemberian informasi pekerjaan, tetapi juga merupakan strategi holistik dalam membentuk kesiapan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.

Layanan ini menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas layanan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan serta tantangan dunia industri yang terus berkembang.

Layanan bidang karir pada peserta didik perlu direncanakan secara terstruktur dan dapat direalisasikan. Untuk mengetahui ketercapaian layanan, maka perlu adanya evaluasi. Alkin.Marvin C (2011: 10) menyatakan bahwa beberapa hal yaitu *"A definition of evaluation based on its goal. Evaluation is the favored term when we talk of judging a program"*. Dijelaskan bahwa to evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Selain itu kegiatan evaluasi diadakan untuk menentukan keefektivan dari suatu program ataupun layanan dasar yang sedang berjalan. Melalui sebuah kegiatan evaluasi layanan dapat mengetahui apakah layanan tersebut masih layak untuk dilanjutkan, diperbaiki, atau bahkan dihapuskan untuk direkomendasikan kepada pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan mengevaluasi seorang pelaksana penilai (*evaluator*) melakukan suatu hal dalam memilih model evaluasi yang tepat. Pelaksana penilai (*evaluator*) dapat mengetahui tempat kekurangan dan penyebabnya. Hasil dari evaluasi akan ditindak lanjuti dan dibuat keputusan yang baik untuk ketercapaian hasil yang diizinkan. Ciri dan persyaratan evaluasi program mengacu pada kaidah yang berlaku, dilakukan secara sistematis, teridentifikasi penentu keberhasilan dan keberhasilan program, menggunakan tolak ukur baku, dan hasil evaluasi dapat digunakan

sebagai tindak lanjut atau pengambilan keputusan (Abid Abqory, 2019).

Kegiatan evaluasi memiliki banyak model yang telah dikembangkan oleh para ahli yang masing-masing modelnya memiliki karakteristik serta kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Salah satunya terdapat model evaluasi formatif-sumatif. Oleh karena itu dalam layanan bidang karir diperlukan evaluasi sumatif dan formatif.

Model formatif-sumatif adalah model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda (Mardiah dan Syariffudin, 2018). Pada model evaluasi ini pelaksanaan evaluasi dilakukan selama berlangsungnya layanan yang berjalan (evaluasi formatif) dan setelah program itu selesai (evaluasi sumatif) guna melihat dampak dari pelaksanaan program. Dalam evaluasi formatif, tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana layanan yang sudah direncanakan dapat di implementasikan, selain itu juga agar dapat mengetahui apabila terdapat hambatan selama layanan berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan sedini mungkin agar tidak mengurangi kualitas output dari program yang sedang berjalan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan tujuan agar evaluator dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana ketercapaian keberhasilan dari program yang telah berjalan tersebut dibandingkan dengan tujuan atau standar program. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan rekomendasi akhir yang dapat menentukan dilanjutkan atau dihentikannya suatu program (Anindi, 2017).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana layanan bidang karir dilaksanakan dan seperti apa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bidang karir dari proses hingga hasilnya yang akan membuat peserta didik mengerti akan hal layanan dasar bidang karir klasikal yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman mengenai karir kepada peserta didik serta mengevaluasi program layanan dasar bidang karir. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi layanan bidang karir dengan menggunakan model evaluasi formatif-sumatif.

Melihat dari metode penyelenggaraan layanan dasar bidang karir terutama dalam masa seperti ini diperlukan guru bimbingan dan konseling

yang melayani. Oleh sebab itu, evaluasi layanan dasar bidang karir sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan layanan bidang karir terhadap peserta didik di SMK wilayah Kecamatan Bekasi Barat.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan diuraikan pada latar belakang, maka dapat didentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai karir sehingga tidak memiliki perencanaan karir kedepannya.
2. Peserta didik tidak memiliki informasi yang luas mengenai karir.
3. Pemberian informasi karir di sekolah yang belum maksimal.
4. Masih adanya peserta didik yang belum mengetahui akan potensi pada dirinya.
5. Kesadaran peserta didik mengikuti layanan bidang karir masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini untuk mengkaji evaluasi layanan dasar bidang karir dengan model formatif dan sumatif di SMK wilayah Kecamatan Bekasi Barat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat didasari oleh sebuah latar belakang, identifikasi beberapa masalah, dan pembatasan suatu masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah, selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana hasil dari evaluasi formatif dan sumatif pada layanan dasar bidang karir di SMK wilayah Kecamatan Bekasi Barat?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan yang lebih dalam mengenai evaluasi layanan dasar bidang karir di sekolah berdasarkan pada model evaluasi formatif dan sumatif sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan evaluasi layanan dasar bidang karir dan kedepannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan program layanan dasar bidang karir guna peningkatan kemajuan sekolah.

b. Bagi Fakultas dan Prodi Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian akan memberikan informasi kepada lembaga dan perpustakaan yang berada di lingkungan fakultas,serta prodi sehingga akan memberikan wawasan dan pengetahuan untuk civitas akademika serta menjadi referensi untuk penelitian berikutnya, serta dapat menjadi pembanding dan dapat dikembangkan sehingga dapat memperoleh unsur-unsur lainnya.

c. Pengambil Keputusan dan Kebijakan

1) Sebagai bahan informasi yang sangat berguna menentukan pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program.
2) Dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu layanan bidang karir dalam mewujudkan tujuan yang seharusnya dicapai

d. Bagi Peneliti, sebagai masukan dan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman setelah melakukan observasi langsung dan mempelajari teori–teori yang relevan

mengenai program layanan layanan dasar bidang karir.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.